

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Nur Anisa, Murniyetti
Universitas Negeri Padang
nurannisa14071998@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Menjelaskan strategi guru PAI dalam membelajarkan nilai-nilai akhlak pada anak di SD N 12 Koto Gadang. 2) Menjelaskan strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran anak terhadap nilai-nilai akhlak di SD N 12 Koto Gadang. 3) Menjelaskan strategi guru PAI dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di SD N 12 Koto Gadang. 4) Menjelaskan upaya preventif dan kuratif guru PAI terhadap kenakalan anak di SD N 12 Koto Gadang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Strategi guru PAI dalam membelajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak di SD N 12 Koto Gadang adalah melalui pembelajaran langsung di kelas dan keteladanan. 2) Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran anak terhadap nilai-nilai akhlak di SD N 12 Koto Gadang adalah pemberian nasihat dan pembiasaan terhadap peraturan-peraturan dan program rutin yang dilakukan di sekolah. 3) Strategi guru PAI dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku anak di SD N 12 Koto Gadang dengan melakukan pengawasan secara langsung, artinya guru langsung mengawasi perilaku siswa di sekolah dan nantinya akan dilakukan pembinaan apabila ditemukan adanya perilaku yang menyimpang. 4) Upaya preventif guru PAI terhadap kenakalan anak di SD N 12 Koto Gadang yang dilakukan guru PAI SD N 12 Koto Gadang terhadap perilaku nakal anak adalah (1) melalui pemberian nasehat, (2) berkomunikasi atau menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan (3) Memberikan peraturan-peraturan. Sedangkan upaya kuratifny aialah pemberian hukuman dan pembinaan dengan cara pendekatan personal kepada siswa.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak Anak, Mengatasi Kenakalan, Strategi Guru PAI

Abstract

The objectives of this study are: 1) Explaining the strategy of PAI teachers in teaching moral values to children at SD N 12 Koto Gadang. 2) Explaining the strategy of PAI teachers in growing children's awareness of moral values at SD N 12 Koto Gadang. 3) Explain the strategy of PAI teachers in supervising student behavior at SD N 12 Koto Gadang. 4) Explain the preventive and curative efforts of PAI teachers against child delinquency at SD N 12 Koto Gadang. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of this study are: 1) PAI teacher strategies in teaching moral values to children at SD N 12 Koto Gadang is through direct learning in class and by exemplary method. 2) The strategy of PAI teachers in raising children's awareness of moral values at SD N 12 Koto Gadang is to provide advice and habituation to regulations and routine programs carried out in schools. 3) The strategy of PAI teachers in supervising the behavior of children at SD N 12 Koto Gadang is to carry out direct supervision, meaning that the teacher directly supervises the behavior of students at school and will later provide guidance if deviant behavior is found. 4) PAI teachers' preventive efforts against child delinquency at SD N 12 Koto Gadang carried out by PAI teachers at SD N 12 Koto Gadang against child delinquency are (1) through giving advice, (2) communicating or collaborating with students' parents and (3) Provide regulations. While the curative effort is the provision of punishment and coaching by means of a personal approach to students.

Keywords: Child Moral Development, Overcoming Delinquency, PAI Teacher Strategy

PENDAHULUAN

Akhlah ialah bentuk dari sikap, tingkah laku, cara pandang serta karakter yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hully, 2020). Minimnya pendidikan dan pembinaan terhadap akhlak akan mengakibatkan timbulnya berbagai persoalan salah satunya permasalahan kenakalan. Apalagi permasalahan kenakalan ini banyak kita temukan dalam dunia pendidikan. Kenakalan anak atau siswa bisa didefinisikan sebagai suatu perilaku yang dilakukan oleh siswa yang tidak sesuai atau menyimpang dari peraturan sekolah dan mengganggu lingkungan sekitarnya (Widodo et al., 2016). Kenakalan anak yakni perbuatan negatif yang telah melanggar nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan tidak hanya berdampak bagi diri pelaku tetapi juga kepada orang lain.

Contoh dari kenakalan yang dilakukan anak di sekolah ini sering kita temui seperti kenakalan ringan yaitu membolos, seragam tidak lengkap, tidak membuat tugas yang diberikan guru, hingga kenakalan yang bisa menimbulkan korban seperti perkelahian (Ardiani et al., 2018). Jadi bisa dikatakan bahwa kenakalan anak di sekolah ini bermacam-macam dimulai dari kenakalan ringan, sedang hingga berat. Kenakalan anak di sekolah tentu memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Dampak kenakalan anak yang bisa dirasakan para guru dalam proses belajar mengajardi sekolah yaitu adanya hambatan yang ditimbulkan dari tingkah laku anak yang bermacam-macam, bahkan tidak jarang juga anak ini bermasalah dan berurusan dengan guru seperti wali kelas serta orang tua yang ikut di datangkan ke sekolah.

Kenakalan anak memang sangat perlu mendapat perhatian lebih dari semua pihak yang bersangkutan dan masalah ini adalah masalah yang sangat menarik untuk dibahas apalagi bisa menimbulkan dampak negatif jika dibiarkan saja. Untuk itu diperlukan sebuah usaha dari berbagai pihak terkait persoalan mengatasi permasalahan kenakalan ini. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan ini yaitu melalui pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Lengeveld (dalam Suriansyah, 2011) merumuskan pengertian pendidikan yaitu membentuk siswa yang mandiri dalam menjalani tugasnya dengan memberikan bantuan serta perlindungan. Bantuan serta perlindungan yang diberikan ini harus sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan memuat nilai-nilai luhur. Dengan kata lain bahwa jika di dalam sebuah pendidikan tidak adanya proses pembentukan atau bimbingan ke arah kemandirian siswa maka itu bukanlah sebuah pendidikan (Suriansyah, 2011). Dalam artian lainnya pendidikan berarti pengajaran dan bimbingan yang dilakukan secara terstruktur oleh pelaku pendidikan guna membentuk individu yang bermoral dan berakhlak (Rafid, 2018).

Merujuk kepada pembahasan mengenai permasalahan kenakalan anak, di SD Negeri 12 Koto Gadang juga mengalami masalah yang sama. Setelah penulis melakukan observasi awal pada bulan Agustus 2020 lalu yang bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dari mahasiswa KKN ke dua SD yang terdapat di Nagari Koto Gadang diperoleh kesimpulan bahwa bahwa SD Negeri 12 Koto gadang yang memiliki jumlah siswa seluruhnya yaitu 76 orang dan dari jumlah tersebut peneliti mengamati siswa-siswa dari kelas 3, 4, 5 dan 6 dan berdasarkan informasi dari kepala sekolah yang bernama Murniati bahwasannya dari setiap kelas tersebut terdapat dua orang yang memiliki perilaku dalam kategori nakal yang paling menonjol dari siswa lainnya. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Rahmah Yati dan juga masyarakat yang bernama Ibu Neni selaku tetangga dari sekolah ini pada tanggal 7 Februari 2021 bahwa adanya beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa

seperti berkelahi dengan teman sebaya, berkata kotor, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, mengganggu proses pembelajaran, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan, mengganggu teman, merusak fasilitas sekolah, mengompas uang temannya, mencuri, merokok dan lain-lain. Walaupun mencuri dan merokok tidak dilakukan di lingkungan sekolah namun ini merupakan suatu permasalahan yang harus diatasi.

Data-data di atas yang dihasilkan dari observasi awal dan wawancara yang telah penulis lakukan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Egok dengan judul Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Mengatasinya di Kelas IV SD N 53 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa usia sekolah dasar seperti: mencuri, mengganggu orang lain, berkata kasar dan kotor, berbohong, bolos, berkelahi dengan teman, merusak fasilitas sekolah, tidak serius dalam mengikuti pelajaran, usil dan membuat onar.

Berdasarkan paparan dari permasalahan di atas, untuk itu penulis ingin mengetahui secara lebih jelas tentang strategi yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak dan mengatasi masalah kenakalan anak di SD N 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan atau fenomena aktual yang mencakup tentang penilaian sikap atau pendapat terhadap suatu objek (Sudaryono, 2018). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mengetahui, mengungkapkan dan mendeskripsikan secermat mungkin tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak dan mengatasi kenakalan pada anak di SD N 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Informan dalam penelitian kualitatif ditentukan melalui *purposive sampling*, yaitu pengambilan data dengan kriteria tertentu yaitu orang yang dianggap berpengaruh dan bisa memberikan informasi terkait suatu fenomena sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2012). Sehubungan dengan itu yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan wali kelas. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian yaitu lebih tepatnya sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2009).

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan merujuk kepada analisis data menurut Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membelajarkan Nilai-Nilai Akhlak

a. Pembelajaran di Kelas

Strategi yang guru PAI lakukan dalam rangka membelajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa yaitu dengan pembelajaran langsung di kelas yaitu melalui materi-materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dilakukan dengan beberapa metode seperti ceramah dan juga diskusi. Ceramah yaitu suatu cara dalam mengajar dengan memberikan penjelasan secara lisan mengenai suatu hal kepada pendengarnya (Hully, 2020). Yang menjadi faktor penentu keberhasilan metode ceramah ini adalah guru, karena guru di sini harus berusaha untuk menarik perhatian dari siswa agar apa yang disampaikannya bisa diserap dan dipahami oleh siswa. Sedangkan diskusi merupakan suatu cara dalam mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu persoalan dan berupaya untuk mencari suatu pemecahan terhadap problem tersebut secara bersama-sama (Hully, 2020). Melalui cara ini guru PAI di SD N 12 Koto Gadang berupaya untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak dan membelajarkannya kepada siswa.

Merujuk kepada teori-teori yang telah ada bahwasannya guru PAI di SD N 12 Koto Gadang sudah menggunakan strategi yang mengacu kepada strategi yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 yaitu dengan Metode ceramah. Metode ceramah adalah metode penuturan lisan yang dilakukan secara langsung kepada siswa dalam rangka menyampaikan informasi dan juga motivasi dari guru (Zebua dkk, 2017). Guru PAI menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran yang memuat nilai-nilai akhlak di dalamnya.

Selanjutnya dengan menggunakan metode *Mujadilhum Bi al-lati Hiya Ahsan* yang terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yaitu membantah dengan cara yang baik. Dalam hal ini *mujadalah* di sini berarti sebagai proses penyampaian materi atau pembelajaran melalui diskusi atau perdebatan, bertukar pikiran dengan menggunakan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghormati dan menghargai serta tidak arogan. Allah SWT. melarang *mujadalah* yang memiliki unsur pertengkaran dan permusuhan (Agus, 2017). Jadi secara singkatnya metode ini disebut dengan metode diskusi. Bisa disimpulkan bahwasannya dalam membelajarkan nilai-nilai akhlak guru PAI sudah menerapkan strategi yang berdasarkan kepada strategi dalam pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 dan Q.S An-Nahl ayat 125.

b. Keteladanan

Sebagai guru haruslah menjadi sosok yang bisa diteladani oleh siswanya. Untuk itu, melalui metode ini guru bisa membentuk akhlak siswa dengan memberikan contoh dan keteladanan yang baik. Melalui metode ini juga guru PAI di SD N 12 Koto Gadang membelajarkan nilai akhlak kepada siswa. Siswa akan mencontoh apa yang dia lihat dari gurunya. Untuk itulah guru di SD N 12 Koto Gadang khususnya guru PAI berusaha menjadi pribadi yang dapat dicontoh oleh siswanya. Misalkan dalam hal berbicara harus sopan santun, dalam berpakaian harus sesuai dengan aturan dan juga dalam bersikap.

Metode keteladanan terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 Ayat ini merupakan ayat yang menjadi dalil supaya kita bisa meneladani Rasulullah SAW dari segala segi kehidupan baik itu berupa perkataannya maupun perbuatannya. Pemberian contoh yang baik ini penting dilakukan dalam proses pembelajaran karena hal tersebut bisa memberikan pengaruh positif, dimana ini menjadi salah satu metode yang paling efektif dan berhasil dalam menyiapkan anak dari segi akhlak, moral dan sosialnya (Zebua dkk, 2020).

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anak Terhadap Nilai-Nilai Akhlak

a. Pemberian Nasehat

Cara ini hampir sama dengan metode ceramah, yaitu siswa diberi tahu, dinasehati serta dibimbing yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa dengan harapan agar apa yang disampaikan terkait dengan nilai-nilai akhlak tersebut bisa dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehingga terciptalah anak-anak dengan akhlak yang baik. Pemberian nasehat ini dilakukan oleh guru kepada siswa contohnya seperti menasehati untuk selalu berbakti kepada orang tua dan guru, bertutur kata yang baik, sopan dan santun kepada orang tua, guru dan juga teman, mentaati peraturan di sekolah, selalu jujur dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang.

Membina siswa melalui pemberian nasehat ini merupakan cara yang bertumpu pada penggunaan bahasa baik secara lisan ataupun tulisan agar bisa memunculkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kehidupannya (Hully, 2020). Sesuai dengan yang dijelaskan di dalam Al- Qur'an surat An- Nahl ayat 125 bahwasannya mendidik dengan pemberian nasehat ini harus dengan tiga komponen yaitu dengan penuh hikmah artinya hal tersebut harus dilakukan dengan bijaksana dan baik, dengan *Mau'izah* artinya dengan cara yang

lemah lembut sehingga bisa menyentuh hati dan perasaan si pendengar dan menimbulkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik, dan dilakukan dengan jidal artinya walaupun ada bantahan atau menimbulkan perdebatan maka hendaklah dibantah dengan cara yang baik tidak boleh dengan kekerasan (Hully, 2020).

Pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru PAI di SD N 12 Koto Gadang ialah dengan memberikan nasehat- nasehat setiap paginya ketika anak berbaris di lapangan sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, apalagi ketika ada kegiatan seperti kultum dan upacara maka tidak lupa ada pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru.

b. Pembiasaan

Membina siswa dengan pembiasaan artinya siswa dibiasakan dengan hal-hal baik dan bernilai positif yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga hal ini tentunya akan memunculkan perbuatan baik dan membentuk akhlak yang baik juga pada setiap diri siswa (Hully, 2020). Pembiasaan yang dilakukan di SD N 12 Koto Gadang yaitu dengan membiasakan para siswa untuk selalu mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Siswa dibiasakan harus disiplin terhadap peraturan yang ada di sekolah. Selain dibiasakan dengan berbagai peraturan di sekolah siswa juga dibiasakan untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan positif lainnya seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas ataupun ruang kantor guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sopan santun dan lain sebagainya. Jika suatu perbuatan baik itu sudah dibiasakan maka nantinya perbuatan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang bernilai positif.

Selain membiasakan siswa dengan peraturan-peraturan dan perbuatan positif lainnya, pembiasaan ini juga dilakukan terhadap program-program rutin yang dilakukan di sekolah. Program-program ini seperti kultum yang dilakukan setiap hari jum'at, pembiasaan shalat dhuha, dan program tahfiznya.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Perilaku Siswa Di SD Negeri 12 Koto Gadang

Dalam mengawasi setiap perilaku siswa di sekolah, guru PAI melakukan pengawasan secara langsung. Artinya dalam hal ini guru mengontrol segala bentuk perilaku siswa di sekolah supaya tidak ada nantinya siswa yang menyimpang atau melakukan perbuatan yang dinilai sebagai sebuah kenakalan. Bila terdapat siswa yang melanggar maka akan diberikan sebuah pembinaan berupa nasehat dan juga arahan ke arah yang lebih baik. Ngalim Purwanto (dalam Rahayu dkk, 2018) memaparkan bahwasannya pengawasan itu sangat penting dilakukan dalam mendidik anak karena tanpa adanya pengawasan itu sama halnya dengan membiarkan anak untuk perbuatan sesuka hatinya tanpa mempedulikan nilai baik dan buruknya. Hal ini tentunya juga akan berfungsi untuk mencegah adanya sebuah kasus penyimpangan dan juga memperbaiki kesalahan yang ada. Maka dari itu dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI maka segala bentuk perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan dapat segera diketahui dan bisa dilakukan upaya penanganannya kemudian juga untuk mencegah dari adanya kenakalan yang baru. Dalam hal ini indikator yang digunakan tentunya memberikan nasehat dan juga teguran terhadap anak yang melakukan penyimpangan. Dalam upaya pengawasan perilaku siswa yang dilakukan guru PAI di SD N 12 Koto Gadang yaitu dengan melakukan pengawasan langsung kepada anak artinya setiap perilaku anak tersebut diawasi dan jika terdapat adanya kasus penyimpangan yang dilakukan oleh anak, maka akan langsung ditegur atau diberi peringatan dan kemudian dinasehati bahkan jika pada kondisi tertentu akan diberi sanksi yang memberikan efek jera. Seperti misalnya ada anak yang berkata kotor maka guru akan secara langsung menegur kemudian menasehatinya begitu juga dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang lainnya yang disertai dengan pemberian hukuman dengan menyesuaikan dengan bentuk perbuatan yang dilakukannya.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu metode yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 yaitu Metode peringatan, yang tersirat dalam kalimat *وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ* (dan jika tidak kamu kerjakan...). Metode ini dilakukan oleh guru untuk mengingatkan siswa atas kesalahan yang

telah diperbuat. Dalam pengimplementasiannya metode peringatan ini diikuti dengan adanya pemberian *punishment* jika siswa mengabaikannya (Zebua dkk, 2017).

Upaya Preventif dan Kuratif Guru PAI Terhadap Kenakalan Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang

Dalam upaya untuk mencegah timbulnya sebuah kasus kenakalan yang dilakukan anak di sekolah ada cara yang dilakukan yaitu upaya preventif artinya suatu upaya yang dilakukan dalam rangka mencegah atau menghindari adanya perilaku nakal anak yang dilakukan sebelum kenakalan itu terjadi (Yaqin, 2016). Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu:

a. Memberikan nasehat

Langkah awal dalam melakukan pembinaan sebagai bentuk upaya pencegahan dari perilaku nakal yaitu dengan memberikan bimbingan, arahan seperti nasehat kepada anak. Pemberian nasehat dalam hal ini yang dilakukan di SD N 12 Koto Gadang seperti memberikan nasehat sewaktu pembelajaran berlangsung, sosialisasi atau penyuluhan yang berkerja sama dengan pihak terkait.

b. Melakukan komunikasi dengan orang tua siswa

Dalam hal mendidik anak memang dibutuhkan adanya kerja sama antara guru dengan orang tua di rumah. Karena segala bentuk perbuatan dan kebiasaan anak di rumah secara tidak langsung akan terbawa ke sekolah. Untuk itu orang tua dan guru harus sejalan untuk mendidik anak dan membentuk akhlak siswa dan ini tidak mudah dilakukan jika salah satu pihak tidak saling mendukung. Contohnya seperti guru selalu mengingatkan anak untuk mendirikan shalat lima waktu, maka orang tua di rumah juga melakukan hal yang sama di rumah. Kerja sama yang terjalin antara orang tua dan guru di SD N 12 Koto Gadang seperti jika ada anak yang berkasus maka orang tua akan dipanggil ke sekolah dan setiap semesternya diadakan pertemuan khusus dengan orang tua siswa di sekolah untuk membahas perkembangan anak.

c. Memberikan peraturan

Peraturan-peraturan yang ada di sekolah baik yang tertulis ataupun yang tidak tertulis itu sebagai bentuk upaya pencegahan munculnya perilaku menyimpang anak. Dengan adanya peraturan ini maka siswa diharapkan bisa berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan dan bisa membentuk akhlak yang baik pada diri anak. Seperti misalnya anak diharuskan disiplin dalam berpakaian, tidak boleh terlambat, tidak dibolehkan membawa barang-barang yang tidak berkenaan dengan pembelajaran dan sebagainya.

Untuk upaya kuratif, yaitu upaya untuk menyembuhkan atau memperbaiki kenakalan yang ada atau yang sudah terjadi. Upaya kuratif yang dilakukan guru PAI di SD N 12 Koto Gadang ialah dengan melakukan pembinaan berupa teguran dan juga memberikan sanksi yang disesuaikan dengan bentuk kenakalan yang dilakukan anak untuk memberikan efek jera dan supaya anak berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Pembinaan yang dilakukan guru dalam hal ini yaitu dengan pendekatan secara personal kepada anak-anak yang bermasalah tersebut.

KESIMPULAN

Strategi guru PAI dalam membelajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak di SD N 12 Koto Gadang adalah melalui pembelajaran langsung di kelas dan keteladanan. Adapun strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran anak terhadap nilai-nilai akhlak di SD N 12 Koto Gadang adalah dengan strategi pemberian nasihat dan pembiasaan. Strategi guru PAI dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku anak di SD N 12 Koto Gadang adalah dengan melakukan pengawasan secara langsung. Upaya preventif guru PAI terhadap kenakalan anak di SD N 12 Koto Gadang yang dilakukan guru PAI SD N 12 Koto Gadang terhadap perilaku nakal anak adalah (1) melalui pemberian nasehat berupa masukan-masukan perihal akhlak yang baik dan juga ajaran agama lainnya yang rutin dilakukan kepada siswa, (2) berkomunikasi atau menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan (3) memberikan

peraturan-peraturan untuk mengatur siswa di sekolah. Sedangkan upaya kuratifny aialah pemberian hukuman dan pembinaan dengan cara pendekatan personal kepada siswa. .

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, D. V., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2018). STRATEGI GURU MENGATASI KENAKALAN SISWA BERBASIS KEDISIPLINAN (STUDI KASUS DI MI DARUL FIKRI BRINGIN, KAUMAN, PONOROGO). *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.177>
- Hully. (2020). Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur. *Open Jurnal System*, 14(12)(2615-3505), 3569–3580.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafid, R. (2018). Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. *Mitra Pendidikan*, 2(7), 711–718.
- Rahayu, S., Izhar, S., Amrazi, Z., (2018). Peranan Guru Dalam Membina Perilaku Belajar Siswa Pada Proses Pemnelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1), 1-8.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- UU Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi guru tentang kenakalan siswa : Studi kasus di sekolah dasar “Raja Agung .” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 142–153. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10165>
- Yaqin, M. A. (2016). Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 293. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.2.293-314>.